



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 22, 2026

Revised: April, 23, 2026

Available: April, 23, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi

Inda Sulastriningsih*, Hamudi Prasestiyo, Sriyati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Inda Sulastriningsih. *Email: sulastry.indha28@gmail.com

Abstract

Background: Cancer is a chronic disease that affects not only physical health but also patients' psychological well-being, including anxiety. Cancer patients undergoing chemotherapy frequently experience anxiety due to treatment side effects, uncertainty regarding prognosis, and concerns about disease recurrence, which may ultimately reduce their quality of life.

Purpose: To determine the relationship between anxiety levels and quality of life among cancer patients undergoing chemotherapy.

Method: This study employed a quantitative approach with a descriptive correlational design using a cross-sectional method. The sample consisted of 47 cancer patients undergoing chemotherapy, selected through purposive sampling. Anxiety levels were measured using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), while quality of life was assessed using the European Organization for Research and Treatment of Cancer Quality of Life Questionnaire (EORTC QLQ-C30). Data were analyzed using the Spearman Rank correlation test.

Results: The findings indicated that 34.0% of patients experienced moderate anxiety, and 57.4% had a moderate level of quality of life. The Spearman Rank correlation test showed a significant relationship between anxiety level and quality of life among cancer patients undergoing chemotherapy ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$) with a correlation coefficient of -0.792 .

Conclusion: There is a statistically significant and strong negative correlation between anxiety level and quality of life among cancer patients undergoing chemotherapy.

Keywords: Anxiety; Cancer; Chemotherapy; EORTC QLQ-C30; Quality Of Life.

Pendahuluan: Kanker merupakan penyakit kronis yang tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis pasien, salah satunya kecemasan. Pasien kanker yang menjalani kemoterapi sering mengalami kecemasan akibat efek samping terapi, ketidakpastian prognosis, serta kekhawatiran terhadap kekambuhan penyakit, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini sebanyak 47 pasien kanker yang menjalani kemoterapi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Tingkat kecemasan diukur menggunakan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), sedangkan kualitas hidup diukur menggunakan European Organization for Research and Treatment of Cancer Quality of Life Questionnaire (EORTC QLQ-C30). Teknik analisa data menggunakan uji

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2690>

Hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi

korelasi Spearman Rank.

Hasil: Menunjukkan tingkat kecemasan sedang (34%) dan kualitas hidup sedang (57.4%). Uji korelasi spearman rank menandakan adanya hubungan antara tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dengan $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ dan koefisien korelasi -0.792 .

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Kata Kunci: EORTC QLQ-30; Kanker; Kecemasan; Kemoterapi; Kualitas Hidup.

PENDAHULUAN

Kanker adalah salah satu penyakit tidak menular yang merujuk pada kondisi yang ditandai dengan perkembangan sel yang abnormal dan sel ini tidak dapat dikendalikan sehingga dapat menyerang ke jaringan dan sel-sel yang masih sehat. Pasien dengan penyakit pada sistem kekebalan tubuh yang menderita kanker adalah termasuk dalam kategori penyakit immunocompromised (Hanggoro, Ike, Tandiola, & Aulawi, 2023).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) 2020 kanker merupakan salah satu penyakit utama yang menyebabkan kematian di seluruh dunia yang terhitung sekitar 9.6 juta kematian atau sekitar 1 dari 6 kematian di dunia. Berdasarkan data terbaru dari WHO 2022, menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan kasus baru 19.3 juta dan hampir 10 juta kematian akibat kanker secara global. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, secara nasional prevalensi kanker di Indonesia pada tahun 2023 ada 877.531 kasus di Provinsi DI Yogyakarta sendiri terdapat kasus kanker ada 11,757 kasus. Berdasarkan informasi dari Survei Kesehatan Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat sebagai provinsi dengan jumlah kasus kanker terbanyak di Indonesia, mencapai 3,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Perawatan pada pasien kanker dengan jangka waktu yang panjang tidak hanya mempengaruhi aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual, tetapi juga berdampak terhadap tingkat kualitas hidup pasien itu sendiri. Kualitas hidup pasien adalah konsep yang memiliki sifat subjektif dan memiliki banyak dimensi, yang kerap diartikan sebuah elemen dari kepuasan dan kebahagiaan hidup. Namun, konsep ini bersifat berbeda-beda bagi setiap individu karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi kesehatan, keuangan, rasa aman, dan kepuasan. Individu yang memiliki tubuh sehat

umumnya memiliki kualitas hidup yang baik dan tinggi, dan kualitas hidup yang tinggi tentunya dapat memberikan dampak yang positif pada kesehatan (Hutagalung, Hapsari, & Rajagukguk, 2022).

Berbagai aspek psikologis, seperti halnya perasaan kebingungan, kecemasan, kesedihan, dan ketakutan akan kematian yang mungkin terjadi, hal itu dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup yang dialami oleh orang-orang yang menderita kanker. Dampak psikologis yang sering muncul pada pasien kanker biasanya adalah kecemasan. Kecemasan dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang merasa tertekan dan tidak nyaman karena ketidaknyamanan yang muncul akibat rasa takut yang mempengaruhi fisik. Perasaan ini muncul sebagai reaksi kognitif yang memberi sinyal akan potensi risiko yang mendekat dan mendorong individu untuk mengambil tindakan menghadapi bahaya tersebut (Widodo, Ladyani, & Asrianto, 2023).

Semua orang yang terkena kanker pasti akan merasakan kecemasan, khususnya mereka yang baru saja diberitahu mengenai diagnosis kanker. Para pasien kanker sering kali mengalami rasa cemas akibat pikiran atau asumsi yang negatif tentang masa depan, ketidakpastian terhadap apa yang akan terjadi, kekhawatiran tentang kemungkinan kambuh, serta kesulitan akibat hasil pengobatan yang tidak memuaskan, yang berdampak pada kualitas hidup dan daya tahan tubuh mereka. Rasa cemas juga dapat muncul sebagai akibat dari efek pengobatan dan saat stadiumnya telah diketahui. Semakin banyak informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki seseorang, maka rasa cemas yang dirasakannya juga dapat meningkat (Marsaid, Rahayu, & Rahmawati, 2022). Kecemasan ini berkaitan dengan penyakit yang sering kali memberi

Inda Sulastriningsih*, Hamudi Prasestiyo, Sriyati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Inda Sulastriningsih. *Email: sulastry.indha28@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2690>

Hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi

beban psikologis bagi pasien, disamping penyakit yang mereka derita. Kualitas hidup pasien kanker dapat dipengaruhi oleh kecemasan yang diderita oleh pasien (Retnaningsih, Lestari, & Suara, 2024).

Kualitas hidup yang baik sangat penting bagi kesehatan mental dan fisik pasien dikarenakan dapat berperan dalam menentukan tingkat kepuasan serta kebahagiaan individu, sekaligus memberikan keuntungan bagi keluarga (Sitanggang & Tambunan, 2023). Pasien yang menderita kanker akan sering mengalami penurunan kemampuan mental, yang meliputi kemampuan untuk berpikir, mengingat, dan fokus. Pasien kanker akan merasakan penurunan dalam fungsi fisik, dapat terlihat dari adanya rasa nyeri, masalah dengan tidur, rasa lelah yang berlebihan, kerontokan pada rambut, munculnya memar, pendarahan yang mudah, peningkatan kemungkinan infeksi, anemia, mual dan muntah, serta perubahan dalam nafsu makan setelah menjalani perawatan, terutama pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi (Lestari, Budiarti, & Ilmi, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Oktober 2025 Di RSUD Panembahan Senopati Bantul, diperoleh data pasien kanker yang menjalani kemoterapi berjumlah 90 pasien. Hasil wawancara 3 pasien kanker yang menjalani kemoterapi menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mengungkapkan adanya rasa cemas selama menjalani kemoterapi. Kecemasan yang dirasakan pasien umumnya berkaitan dengan efek samping kemoterapi, kondisi penyakit, serta ketidakpastian terhadap proses penyembuhan.

Pasien menyatakan bahwa rasa cemas muncul sebelum menjalani kemoterapi, terutama saat memikirkan efek samping yang akan dialami setelah tindakan. Selain itu, pasien juga mengungkapkan bahwa kecemasan yang dirasakan berdampak pada kondisi psikologis dan fisik, seperti gangguan tidur, penurunan nafsu makan, dan kemampuan untuk beraktivitas sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dapat mempengaruhi

kualitas hidup pasien kanker, sehingga penting untuk dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai hubungan keduanya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rencana penelitian deskriptif korelatif dan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebanyak 90 pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan rumus slovin sehingga terdapat 47 responden penelitian.

Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengukur tingkat kecemasan menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) dan untuk mengukur kualitas hidup pasien kanker menggunakan European Organization for Research and Treatment of Cancer Quality of Life Questionnaire (EORTC QLQ-C30), kedua instrumen ini sudah teruji valid dan reliabel sehingga peneliti tidak perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui data distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status menikah, jenis kanker, stadium kanker, lama menderita sakit kanker, tingkat kecemasan, dan kualitas tidur responden. Selain itu analisis bivariat juga dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien kanker menggunakan uji *spearman rank* dengan derajat kepercayaan <0.05 .

Penelitian ini sudah melalui uji etik yang dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan UNISA dengan No.4985/KEP-UNISA/XII/2025. Penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi rank spearman untuk meninjau apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan dan kualitas hidup pasien kanker

Inda Sulastriningsih*, Hamudi Prasestiyo, Sriyati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Inda Sulastriningsih. *Email: sulastry.indha28@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2690>

Hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi

HASIL

Table 1 Distribusi Karakteristik Responden (N=47)

Variabel	Hasil
Umur (n/%)	
18-59	26/55.3
>60	21/44.7
Jenis kelamin (n/%)	
Laki-laki	12/25.5
Perempuan	35/74.5
Pendidikan (n/%)	
Tidak sekolah	1/2.1
SD	9/19.2
SMP	11/23.4
SMA/SMK	21/44.7
Perguruan tinggi	5/10.6
Status pernikahan (n/%)	
Menikah	47/100.0
Tidak menikah	0/0.0
Jenis kanker (n/%)	
Kanker kolon	6/12.8
Kanker payudara	26/55.3
Kanker paru	2/4.3
Kanker prostat	1/2.1
Multiple myeloma	4/8.5
NHL	8/17.0
Stadium kanker (n/%)	
Stadium 1	1/2.1
Stadium 2	2/4.3
Stadium 3	20/42.6
Stadium 4	24/51.1
Lama Menderita Sakit Kanker (n/%)	
≤ 12 bulan	24/51.1
>12 bulan	23/48.9
Tingkat kecemasan (n/%)	
Tidak ada kecemasan	5/10.6
Ringan	12/25.5
Sedang	16/34.0
Berat	12/25.5
Panik	2/4.3

Inda Sulastriningsih*, Hamudi Prasestiyo, Sriyati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Inda Sulastriningsih. *Email: sulastry.indha28@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2690>

Hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi

Kualitas hidup (n/%)	
Buruk	6/12.8
Sedang	27/57.4
Baik	14/29.8

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik mayoritas responden berusia dewasa (18-59 tahun) sebanyak 26 responden (55.3%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (74.5%), memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 21 responden (44.7%), status pernikahan mayoritas menikah sebanyak 47 responden (100%), dan mayoritas tidak bekerja sebanyak 34 responden (72.3%). Berdasarkan jenis kanker, mayoritas kanker payudara sebanyak 26 responden (55.3%) dengan stadium kanker mayoritas stadium IV sebanyak 24 responden (51.1%) Berdasarkan lama sakit, mayoritas ≤ 12 bulan sebanyak 24 responden (51.1%) dan memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 16 responden (34.%) dengan kualitas hidup sedang sebanyak 27 responden (57.4%).

Table 2. Analisis Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Kualitas hidup (N=47)

Tingkat kecemasan	Kualitas hidup						r	P
	Buruk		Sedang		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak ada kecemasan	0	0.0	0	0.0	5	10.6	-0.792	0.000
Ringan	0	0.0	7	14.9	5	10.6		
Sedang	1	2.1	11	23.4	4	8.5		
Berat	3	6.4	9	19.1	0	0.0		
Panik	2	4.3	0	0.0	0	0.0		

Berdasarkan Tabel 2. diatas menunjukkan output uji Sperman Rank didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Hasil diketahui nilai signifikasi atau sig p-value 0.000 dengan nilai koefisien korelasi Spearman ($r = -0.792$) yang bermakna kuat dengan arah hubungan negatif yang memiliki makna semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah kualitas hidup pasien kanker.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden paling banyak yaitu dewasa (18-59 tahun) sebanyak 26 responden (55.3%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa responden dengan usia dewasa (18-59 tahun) sebanyak 93.85% (Marwin, Perwitasari, Candradewi, Prio, Septiantoro, & Purba, 2021). Faktor penting yang memengaruhi bagaimana seseorang bertindak selama pengobatan adalah usia. Penderita kanker yang masih dalam usia kerja biasanya lebih bersemangat untuk pulih karena mereka lebih aktif daripada mereka yang lanjut usia. Usia juga memengaruhi kualitas hidup penderita kanker yang sedang kemoterapi, sebab mereka yang tidak produktif menghadapi kesulitan lebih besar selama pengobatan (Risdayanti & Herlina, 2020).

Selanjutnya, jenis kelamin responden paling banyak yaitu perempuan sebanyak 35 responden (74.5%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa responden perempuan sebanyak 80% (Doddy & Suprayitno, 2021). Perempuan cenderung lebih rentan terhadap penyakit kanker dibandingkan laki-laki. Tingginya kadar hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh menjadi penyebab utama yang dapat memicu timbulnya kanker. Karena itu, penting bagi perempuan untuk lebih memerhatikan kesehatan hormon mereka dan memeriksakan diri ke dokter untuk mengetahui kondisi hormonal tubuh (Risdayanti & Herlina, 2020).

Inda Sulastriningsih*, Hamudi Prasestiyo, Sriyati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Inda Sulastriningsih. *Email: sulastry.indha28@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2690>

Hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi

Variabel tingkat pendidikan responden menunjukkan paling banyak yaitu SMA sebanyak 21 responden (44.7%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 40.6% (Afifah & Sarwoko, 2020). Tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh terhadap cara berpikir kognitif, dan hal ini sangat ditentukan oleh informasi yang diperoleh selama proses belajar serta pengalaman yang dilewati oleh individu (Doddy & Suprayitno, 2021). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup (Risdayanti & Herlina, 2020).

Hasil juga menunjukkan variabel status pernikahan responden yaitu menikah sebanyak 47 responden (100%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa responden dengan status pernikahan sebanyak 100% (Doddy & Suprayitno, 2021). Seseorang yang terikat dalam pernikahan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Keluarga berperan dalam menjaga suasana yang aman, baik dari segi emosional maupun fisik, mengenali serta mengurangi dampak dari kejadian yang dapat meningkatkan stres (termasuk diagnosis kanker), serta mendukung, merawat, dan mendorong pertumbuhan setiap anggota keluarga untuk membantu meningkatkan kualitas hidup (Afifah & Sarwoko, 2020).

Selain itu, pekerjaan responden paling banyak yaitu tidak bekerja sebanyak 34 responden (72.3%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 56% (Chindya, Sulistyowati, & Indria, 2020). Pekerjaan berpengaruh pada kualitas hidup, pekerjaan dapat memberikan seseorang pendapatan untuk biaya pengobatan. Kualitas hidup akan semakin baik apabila didukung oleh pekerjaan. Keyakinan peneliti bahwa pekerjaan individu akan berdampak pada kualitas hidup memerlukan penghasilan yang memadai supaya pengobatan kanker dapat dilaksanakan dengan optimal (Risdayanti & Herlina, 2020).

sejalan dengan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa responden dengan jenis kanker payudara sebanyak 51.7%. Kanker payudara adalah salah satu tipe kanker yang paling umum dialami oleh wanita dan termasuk dalam kategori kasus baru

tertinggi di seluruh dunia. Beberapa faktor risiko yang berkaitan dengan tingginya kejadian kanker payudara mencakup jenis kelamin perempuan, usia di atas 50 tahun, riwayat keluarga dan faktor genetik, serta awal menstruasi yang terjadi lebih awal (sebelum 55 tahun) dan pengaruh hormonal (Pingkan, Marinka, Weny, Wiyono, & Antasionasti, 2020).

Stadium kanker responden paling banyak yaitu stadium 4 sebanyak 24 responden (51.1%) dan stadium III sebanyak 20 responden (42.6%). Hasil dari studi ini mengindikasikan bahwa pasien yang paling banyak menjalani pengobatan berada dalam kategori stadium akhir. Penemuan serupa juga terlihat dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sebagian besar orang yang mengunjungi fasilitas kesehatan adalah pasien dengan kanker stadium lanjut (82.48%) (Zubaidah, Sitorus, & Flora, 2020). Banyaknya jumlah pasien stadium akhir yang datang ke fasilitas kesehatan mengisyaratkan adanya kurangnya kesadaran di kalangan pasien mengenai pentingnya melakukan pengobatan. Kelompok pada stadium 3 dan stadium 4 (tahap lanjut) menunjukkan tingkat kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok di stadium 1 dan stadium 2 (tahap awal) yang mengindikasikan bahwa pasien kanker yang berada di stadium lanjut menikmati kualitas hidup yang lebih baik. Fenomena ini mungkin disebabkan oleh kenyataan bahwa di tahap awal, beberapa pasien mengalami rasa krisis yang membuat mereka perlu melakukan penyesuaian yang bervariasi tergantung pada pandangan mereka (Wahyuni, Supadmi, & Yuniarti, 2021).

Selain itu lama sakit responden paling banyak yaitu ≤ 12 bulan sebanyak 24 responden (51.1%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa responden dengan lama sakit sebanyak 64.3%. Lama menderita penyakit bisa berdampak pada kualitas hidup, tetapi tidak secara keseluruhan. Ketika pertama kali terdiagnosis kanker, pasien sering kali merasakan kekhawatiran karena takut sel kanker akan menyebar ke bagian tubuh lain dan juga akibat pandangan masyarakat yang menganggap kanker sebagai penyakit serius yang bisa menyebabkan kematian, sehingga berdampak pada kualitas hidup (Pingkan et al., 2020).

Inda Sulastriningsih*, Hamudi Prasestiyo, Sriyati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Inda Sulastriningsih. *Email: sulastry.indha28@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2690>

Hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi

Berdasarkan hal tersebut, tingkat kecemasan responden berada pada tingkat kecemasan sedang sebanyak 16 responden (34%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa responden yang mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak (72%) (Surjoseto & Sofyanty, 2022). Kebanyakan pasien mengalami kecemasan dan lebih dari setengah dari responden menunjukkan tingkatan kecemasan yang sedang. Kecemasan yang tergolong sedang memungkinkan seseorang untuk memfokuskan perhatian pada hal-hal yang dianggap penting, sementara mengabaikan yang lainnya. Kondisi ini membuat sudut pandang seseorang menjadi lebih sempit sehingga individu mungkin merasa tidak menghiraukan secara selektif, tetapi masih dapat menaruh perhatian pada berbagai aspek yang menarik perhatian mereka. Rasa cemas ini bisa muncul karena pasien merasakan adanya ancaman dan bahaya yang akan menghampiri. Seringkali, mereka merasa takut mengetahui bahwa mereka telah didiagnosa menderita kanker, karena dalam pikiran mereka, kanker selalu terbayang sebagai sesuatu yang mengerikan, berbahaya, dan berpotensi mengancam nyawa mereka. Pasien sering kali tidak tahu pengobatan apa yang akan dihadapi beserta efek samping yang mungkin muncul (Hafsah, 2022).

Kecemasan dapat memperparah keadaan kesehatan atau penyakit yang dialami seseorang, termasuk bagi pasien kanker. Apabila tingkat kecemasan pasien tinggi, hal ini tentu akan berdampak pada proses penyembuhan dan menghalangi kemampuan mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Kecemasan adalah hal yang umum dan biasanya tidak memerlukan intervensi dari ahli jiwa untuk mengatasinya. Namun, jika kecemasan berlangsung lama, ditandai dengan kehilangan minat, perubahan suasana hati yang tidak stabil, serta hilangnya kesenangan secara terus-menerus, maka perlu dilakukan tindakan untuk membawa mereka kembali berfungsi secara normal (Surjoseto & Sofyanty, 2022).

Kualitas hidup responden paling banyak yaitu kualitas hidup sedang sebanyak 27 responden (57.4%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa responden yang memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 48 responden (83%) (Surjoseto & Sofyanty, 2022).

Kualitas hidup merupakan pandangan pribadi seseorang mengenai hidupnya yang dipengaruhi oleh budaya dan nilai-nilai yang berkaitan dengan tujuan serta harapan. Kualitas hidup individu dapat dinilai dari beberapa aspek seperti kesehatan fisik, mental, interaksi sosial, dan kondisi lingkungan (Risdayanti & Herlina, 2020).

Kualitas hidup yang baik merupakan hal penting yang perlu diperhatikan demi kesehatan mental dan fisik pasien kanker karena dapat berpengaruh pada kepuasan serta kebahagiaan pasien, juga memberikan efek yang baik bagi keluarga dan lingkungan sekitar. Beberapa hal yang berpengaruh pada kondisi kehidupan pasien kanker antara lain aspek fisik, psikologis, kemampuan mandiri, lingkungan sekitar, serta hubungan dengan orang lain. Agar kualitas hidupnya meningkat, seorang pasien perlu memiliki keyakinan diri, pemahaman tentang penyakit kanker yang diderita, bantuan dari orang terdekat, serta penanganan dan terapi yang sesuai (Sitanggang & Tambunan, 2023).

Berdasarkan output uji Sperman Rank pada Tabel 2. diketahui nilai signifikansi atau sig (2-tailed) antara variabel tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup diperoleh p value sebesar 0.000. Sehingga dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap kualitas tidur pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Korelasi bersifat kuat dan negatif ($r = -0,792$) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan, maka kualitas hidup cenderung semakin menurun dan sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dan depresi dengan kualitas hidup penderita kanker. Hal ini disebabkan bahwa rasa cemas yang dapat menimbulkan reaksi seperti detak jantung yang cepat, perasaan khawatir, kesulitan dalam berkonsentrasi, dan ketegangan, adalah elemen penting dalam kualitas hidup para pasien. Selain itu, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup, seperti usia, pendidikan, dan tahap akhir kanker; dalam studi yang sama, ditemukan hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan, status pernikahan, serta tahap akhir kanker dengan kualitas hidup (Retnaningsih et al., 2024).

Inda Sulastriningsih*, Hamudi Prasestiyo, Sriyati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Inda Sulastriningsih. *Email: sulastry.indha28@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2690>

Hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi

Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa menghadapi kanker dapat menimbulkan kecemasan, dan itu adalah hal yang normal. Ketakutan sering muncul sebagai emosi pertama yang harus dieksplorasi dengan teliti. Kecemasan adalah perasaan yang sering dialami seseorang ketika merasa tidak yakin. Ada berbagai faktor yang dapat memicu kecemasan, di antaranya ketakutan mengenai masa depan, kekhawatiran tentang perpisahan, kematian, keadaan tubuh yang berfungsi dengan baik, kecemasan sebelum menjalani operasi medis, dan kemungkinan timbulnya efek samping lanjutan dari kemoterapi. Hal ini dapat menyebabkan pengaruh terhadap kualitas hidup pasien kanker (Surjoseto & Sofyanty, 2022).

Kualitas hidup dikatakan baik jika seseorang puas dan menjadikan hidup dari segala aspek kehidupan menjadi baik. Responden yang masih dapat beraktivitas sehari-hari dengan rasa tidak nyaman yang mengganggu ringan, fokus, bersosialisasi, memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan, dan memiliki lingkungan yang nyaman termasuk dalam kategori memiliki kualitas hidup yang baik (Simanjuntak, Adi, Hestningsih, & Dian, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada pasien kanker memiliki hubungan yang kuat dan arah hubungan negatif. Penderita kanker merasakan ketidaknyamanan akibat berbagai faktor, seperti kekhawatiran akan kemungkinan penyakitnya kembali, dampak dari pengobatan, masalah keuangan, tantangan dalam keluarga terkait anak, pekerjaan, hubungan seksual, pandangan terhadap tubuh, dan kepuasan dalam pernikahan, hingga risiko kematian. Seorang individu yang berjuang melawan kanker memerlukan banyak perubahan dalam kehidupannya agar kanker tidak berdampak secara fisik maupun mental pada dirinya. Ketika seseorang menerima diagnosis kanker, reaksi emosional yang paling sering terlihat adalah penolakan dan kecemasan (Izza, Rahayu, & Wuringsih, 2023).

Peneliti berasumsi bahwa pasien kanker di ruang kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 16 pasien. Perasaan cemas tersebut dapat memperburuk keadaan kesehatan pasien. Tingkat kecemasan yang tinggi pasti akan mempengaruhi proses pemulihan dan kemampuan pasien dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Namun, jika penyakit semakin berlanjut maka hal ini dapat menunjukkan sikap ketidakpedulian, tidak percaya diri, dan dapat menurunkan rasa kebahagiaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi mayoritas responden berusia dewasa (18-59 tahun) sebanyak 26 responden (55.3%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (74.5%), memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 21 responden (44.7%), status pernikahan mayoritas menikah sebanyak 47 responden (100%), dan mayoritas tidak bekerja sebanyak 34 responden (72.3%). Berdasarkan jenis kanker, mayoritas kanker payudara sebanyak 26 responden (55.3%) dengan stadium kanker mayoritas stadium IV sebanyak 24 responden (51.1%). Berdasarkan lama sakit, mayoritas ≤ 12 bulan sebanyak 24 responden (51.1%) dan memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 16 responden (34.%) dengan kualitas hidup sedang sebanyak 27 responden (57,4%). Selanjutnya berdasarkan output uji Spearman Rank didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Hasil diketahui nilai signifikansi atau sig p-value 0.000 dengan nilai koefisien korelasi Spearman ($r = -0.792$) yang bermakna kuat dengan arah hubungan negatif yang memiliki makna semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah kualitas hidup pasien kanker.

Inda Sulastriningsih*, Hamudi Prasestiyo, Sriyati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Inda Sulastriningsih. *Email: sulastry.indha28@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2690>

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, V. A., & Sarwoko. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 1000(1).
- Chindya P. T., Sulistyowati, E., & Indria, D. M. (2020). *Analisa Pengaruh Tingkat Kecemasan Dan Depresi Pasien Dengan Keluarga (Caregiver) Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Di Malang*. 0341.
- Doddy, P., Y., & Suprayitno, E. (2021). Faktor Kualitas Hidup Pasien Kanker. *Care:Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(2), 322–333.
- Hafsah, L. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(2), 21–28.
- Hanggoro, D. U., Ike, A. R., Tandiola, R., & Aulawi, K. (2023). Pengendalian Infeksi pada Pasien Kanker: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 8(1), 46.
- Hutagalung, E., Hapsari, A., & Rajagukguk, J. (2022). Fungsi dan Tantangan Pendampingan Pastoral bagi Pasien Penderita Penyakit Kanker di Yayasan CAC (Cancer Awareness Community). *Jurnal Diegesis*, 19(2).
- Izza, L., Rahayu, T., & Wuriningsih, A. Y. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Dr. Kariadi. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 421–431.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Suvei Kesehatan Indonesia (SKI). In *Laporan Tematik SKI 2023*. diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-tematik-ski/>
- Lestari, A., Budiarti, Y., & Ilmi, B. (2020). Study Fenomenologi: Psikologis Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 52–66.
- Marsaid, M., Rahayu, N., S., & Rahmawati, I. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara dengan Kemoterapi. *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 13(2), 26–32.
- Marwin, M., Perwitasari, D. A., Candradewi, S. F., Prio, B., Septiantoro, & Purba, F. D. (2021). Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di RSUD Dr. Kariadi Semarang Menggunakan Kuisioner EORTC QLQ-C30. *urnal Penelitian Kesehatan*, 18(1), 16–23.
- Pingkan C. Marinka, M., Weny I. Wiyono, W., & Antasionasti, I. (2020). Penilaian Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker di Ruang Irina Delima RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Borneo Student Research*, 12(3), 139–143.
- Retnaningsih, D., Lestari, O. P., & Suara, E. (2024). Kecemasan Penderita Kanker Serviks Terhadap Kualitas Hidupnya. *Jurnal Surya Muda*, 6(1), 1–13.
- Risdayanti, R., & Herlina, N. (2020). Hubungan Antara Faktor Psikososial dan Faktor Lingkungan dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 21–35.
- Simanjuntak, A. A., Adi, M. S., Hestningsih, R., & Dian, L. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Hipertensi Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9, 504–509.
- Sitanggang, H. Y. B., & Tambunan, D. M. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Dengan Kanker Kolon Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Murni Teguh. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(3), 20–28.

Inda Sulastriningsih*, Hamudi Prasestiyo, Sriyati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Inda Sulastriningsih. *Email: sulastry.indha28@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2690>

Hubungan tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi

- Surjoseto, R., & Sofyanty, D. (2022). Pengaruh kecemasan dan depresi terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangkunkusomo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1, 1.
- Wahyuni, F. A., Supadmi, W., & Yuniarti, E. (2021). Hubungan Karakteristik Pasien dan Regimen Kemoterapi terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(2), 310–316.
- Widodo, S., Ladyani, F., & Asrianto, L. O. (2023). *Buku ajar metode penelitian* (Issue January). CV Science Techno Direct Perum Korpri, Pangkalpinang.
- Zubaidah, Z., Sitorus, R. J., & Flora, R. (2020). Ketahanan Hidup Pasien Kanker Serviks Berdasarkan Stadium Kanker. *JMJ*, 8, 1–7.

Inda Sulastriningsih*, Hamudi Prasestiyo, Sriyati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Inda Sulastriningsih. *Email: sulastry.indha28@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2690>